

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW itu merupakan suatu rahmat bagi seluruh alam. Satu-satunya mu'jizat yang kekal sepanjang masa. Didalamnya berisi kandungan wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman hidup, serta pelajaran bagi siapa saja yang mengimaninya mengamalkannya. Selain itu kitab suci Al-Qur'an merupakan kitab suci yang terakhir yang diturunkan Allah kepada para Rasulnya, yang isinya telah mencakup seluruh pokok syari'at yang ada pada kitab-kitab sebelumnya. Karena itu, setiap orang yang membaca Al-Qur'an dengan hati khusus' dan mengharapkan Ridho dari Allah SWT, niscaya akan bertambahlah keimanan dan kecintannya.

Selain itu Al-Qur'an juga merupakan sumber serta dalil bagi hukum Islam, ahli ilmu kalam, ahli ilmu pengetahuan dan bukan hanya sekedar kitab yang berbahasa Arab dan membacanya ibadah, namun di dalamnya juga mengandung nilai ilmiah dan menjadi pedoman hidup bagi pengembangan akal budaya manusia khususnya umat Islam. Dengan demikian maka dalam menghadapi tantangan hidup umat Islam berusaha mengharapkan petunjuk dan pedoman dari apa yang di atur dalam Al-Qur'an. Sebab Al-Qur'an merupakan pedoman utama bagi umat Islam dan wajib untuk

mentaatinya, melebihi segala sesuatu lainnya, sehingga dapat menjadikan rahmat bagi manusia yang yakin tentang kebenaran Al-Qur'an.¹

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Jatsiyah ayat 20 yang berbunyi:

هَذَا بَصَائِرُ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ ۝ (سورة: الجاثية: 20)

“Al-Qur'an ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang menyakini”. (Surat Al Jatsiyah: 20).²

Selanjutnya Moh. Ali Ash-Shobuny mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah:

Kalam Allah yang tidak ada tandingannya (mukjizat) di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi dan Rosul, dengan perantara malaikat Jibril, di tulis dengan mushaf-mushaf yang disampaikan pada kita secara mutawatir (oleh orang banyak) serta mempelajari merupakan ibadah, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas.³

Al-Qur'an perlu di lestarikan dan dipertahankan keberadaannya. Dengan adanya para penghafal, Al-Qur'an akan selalu terjaga dari penyimpangan dan terpelihara dari usaha manusia yang ingin menodai keasliannya. Karena sesungguhnya para penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang dipilih Allah sepanjang sejarah kehidupan manusia untuk menjaga

¹ Imam Muchlas, *Al-Qur'an Berbicara (Kajian Kontekstual Beragam Persoalan)*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1996), 19

² Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta:Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1983), 817

³ Moh. Ali Ash-Shobuny, *Pengantar Study Al-Qur'an*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1987), 18

kemurnian Al-Qur'an dari usaha pemalsuan.⁴ Walaupun Allah sendiri telah menjaganya, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Hijr ayat 6 yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (سورة: الحجر: 9)

“Sesungguhnya telah kami turunkan Adz-Dzikir (Al-Qur'an) dan kamilah yang menjaganya”. (Surat Al-Hijr:9).⁵

Dan Allah akan menjaga Al-Qur'an dengan jalan memudahkan untuk menghafalkannya, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Qomar ayat 32 yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (سورة: القمر: 32)

“Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”. (Q.S.Al-Qomar: 32).⁶

Maksud ayat di atas adalah bahwa Al-Qur'an berbeda dengan kitab-kitab suci lainnya, Al-Qur'an itu mudah di hafal dan ternyata banyak pula orang yang sanggup menghafalkannya. Sebanyak 30 juz di luar kepala.

Belajar menghafal Al-Qur'an tidak bisa di sangkal lagi bahwa metode mempunyai peranan penting, sehingga bisa membantu untuk menentukan keberhasilan belajar Al-Qur'an. Jadi salah satu untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya, karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, yang

⁴ Abdul Aziz, Abdul Rouf, *Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an: Sarat dengan Penanaman Motivasi, Penjelasan Teknis Dan Pemecahan*, (Jakarta: Dzilal Press, 1994). 1

⁵ Depag RI, *Al-Qur'an dan...*, 391

⁶ Ibid., 881

sangat di anjurkan Rasulullah.⁷ Di mana Rasulullah sendiri dan para sahabat banyak yang hafal Al-Qur'an. Hingga sekarang tradisi menghafal Al-Qur'an masih dilakukan oleh umat Islam di dunia ini. Di Indonesia pada masa sekarang ini telah tumbuh subur lembaga-lembaga Islam yang mendidik para santri untuk mampu menguasai ilmu Al-Qur'an secara mendalam, di samping itu juga ada yang mendidik santrinya untuk menjadi hafidz dan hafidzhah .

Pondok pesantren merupakan bagian yang integral dari lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia, nilai-nilai agama di ajarkan bagi kemajuan pembangunan bangsa dan negara. Sebagaimana tujuan pondok pesantren tersebut yaitu membentuk kepribadian muslim yang menguasai ajaran-ajaran Islam dan mengamalkannya, sehingga bermanfaat bagi agama, masyarakat dan negara.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, demi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan tercapainya tujuan pendidikan nasional sesuai dengan yang digariskan dalam GBHN bahwa:

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila bertujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja terampil, sehat jasmani, dan rohani, memperdalam cinta tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial, percaya pada diri sendiri, sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif. Dengan demikian pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan yang dapat

⁷ Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, *beberapa Aspek Ilmiah Tentang Qur'an*, (Jakarta: Litera Antarnusa, 1986), 137

membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.⁸

Maka pondok pesantren sebagai suatu wadah dan tempat pembinaan mental spiritual sadar sepenuhnya akan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai salah satu lembaga pendidikan yang akan mengisi pembangunan ini. Dibangunnya pondok-pondok pesantren baru baik oleh masyarakat maupun pemerintah, terutama khusus yang menghafal Al-Qur'an memungkinkan untuk memberi kesempatan yang luas kepada anak-anak dan remaja yang lain untuk belajar menghafal Al-Qur'an.

Pesantren Ilmu Al-Qur'an As-Safiinah Botoran dan Pesantren Rumah Tahfidz Mangunsari memiliki beberapa inisiatif dalam melakukan pembelajaran Al-Quran, yang mana seorang santri pastinya memiliki kelebihan serta dasar pengetahuan tentang Al-Quran yang berbeda-beda bahkan ada juga yang belum memahami sama sekali atau belum mengenal huruf *Hijaiyyah*.

Perlunya santri dalam memperhatikan isi Al-Qur'an dan mempelajarinya adalah untuk mempelajari dan memahami isi kandungan dari Al-Qur'an yang merupakan kewajiban bagi umat Islam. Berikut ini beberapa prinsip dasar untuk memahaminya, khusus dari segi hubungan Al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan. Atau dengan kata lain, mengenai memahami Al-Qur'an dalam hubungannya dengan ilmu pengetahuan. Persoalan ini sangat

⁸ Abdul Malik Bahri, *Filsafat Pendidikan*, (Semarang: Lembaga Studio Iqro', 1994), 22-

penting karena pada dewasa ini, dimana perkembangan ilmu pengetahuan demikian pesat dan meliputi seluruh aspek kehidupan.

Untuk dapat mempelajari dan memahami isi atau kandungan Al-Qur'an tidaklah mudah, banyak cara atau metode yang biasa digunakan dalam mempelajarinya, salah satunya adalah bagaimana cara dan strategi yang digunakan oleh oleh seorang guru (*ustadz*) dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada peserta didik atau santrinya. Dari sini kedua pesantren tersebut menggali dan menentukan metode pembelajaran Al-Quran dari berbagai macam metode yang ada, serta memilah-milah metode yang sesuai dan dapat diterapkan di lembaga tersebut.

Untuk mencapai suatu tujuan di butuhkan suatu strategi dan cara yang pantas dan cocok, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Demikian pula dengan pelaksanaan menghafal Al-Qur'an, memerlukan suatu metode dan teknik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut. Sehingga dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

Penentuan metode pengajaran Al-Quran ini dipandang sangat penting sekali sehingga peneliti memilih tempat penelitian di Pesantren Ilmu Al-Qur'an As-Safiinah Botoran dan Pesantren Rumah Tahfidz Mangunsari yang mana Pesantren ini dalam mengajar Al-Quran dididik secara dini dan bertahap. Adapun tujuan dari pembelajaran ini diharapkan dapat mempermudah sekaligus mempercepat cara belajar baca Al-Quran, daya ingat dan memperlancar hafalan Al-Quran. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka

dalam mengajar tidak sembarang orang yang dapat mengajar, karena sebelum praktek mengajar para pendidik (*ustadz-ustadzah*) harus di *tashih* terlebih dahulu sehingga para pendidik dapat mengajar dengan baik dan anak-anak dapat menerima pelajaran dengan baik dan benar.

Dengan demikian apabila seorang pendidik (*ustadz/ustadzah*) Al-Quran sudah menguasai kondisi anak-anak serta menguasai metode pengajaran dalam pembelajaran Al-Quran maka hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran Al-Quran di lembaga Islam tersebut.

Pesantren Ilmu Al-Quran As-Safiinah Botoran dan Pesantren Rumah Tahfidz Mangunsari merupakan salah satu Pesantren yang menggunakan metode cepat dan tepat dalam membaca Al-Quran.

Berawal dari temuan tersebut, peneliti ingin meneliti tentang bagaimana strategi metode pembelajaran dalam meningkatkan hafalan Al-Quran.

Berdasarkan pada konteks penelitian diatas maka peneliti ingin mengangkat permasalahan tersebut, penulis ingin meneliti tentang bagaimana strategi metode pembelajaran dalam meningkatkan hafalan Al-Quran. Oleh karena itu penulis mengambil judul "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an (Multi Situs di Pesantren Ilmu Al-Qur'an As-Safiinah Botoran dan Pesantren Rumah Tahfidz Mangunsari)".

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada paparan konteks penelitian diatas, maka penelitian ini akan difokuskan pada Metode membaca dan hafalan Al-Quran di Pesantren Ilmu Al-Qur'an As-Safiinah Botoran dan Pesantren Rumah Tahfidz Mangunsari.

Berdasarkan pada paparan fokus penelitian diatas, maka peneliti memberikan batasan beberapa pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana strategi pembelajaran Al-Quran di Pesantren Ilmu Al-Qur'an As-Safiinah Botoran dan Pesantren Rumah Tahfidz Mangunsari dalam meningkatkan hafalan Al-Quran?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran Al-Quran di Pesantren Ilmu Al-Qur'an As-Safiinah Botoran dan Pesantren Rumah Tahfidz Mangunsari dalam meningkatkan hafalan Al-Quran?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Al-Quran di Pesantren Ilmu Al-Qur'an As-Safiinah Botoran dan Pesantren Rumah Tahfidz Mangunsari dalam meningkatkan hafalan Al-Quran?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan strategi pembelajaran Al-Quran di Pesantren Ilmu Al-Qur'an As-Safiinah Botoran dan Pesantren Rumah Tahfidz Mangunsari.

2. Mendeskripsikan implementasi pembelajaran Al-Quran di Pesantren Ilmu Al-Qur'an As-Safiinah Botoran dan Pesantren Rumah Tahfidz Mangunsari.
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Al-Quran di Pesantren Ilmu Al-Qur'an As-Safiinah Botoran dan Pesantren Rumah Tahfidz Mangunsari.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun dari hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi dan manfaat, antara lain:

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian, diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan khususnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran Al-Quran dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Quran.

2. Secara Praktis

Secara praktis, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a. Pengasuh Pesantren

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi para ustadz dan ustadzah, khususnya pengasuh Pesantren Ilmu Al-Qur'an As-Safiinah Botoran dan Pesantren Rumah Tahfidz Mangunsari yang meningkatkan Hafalan Al-Quran.

- b. Bagi Santri

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan para santri termotivasi dan lebih semangat lagi serta tambah memahami kaidah-

kaidah hafalan. Bagi sekolah lain yang masih dalam tahap perkembangan, maka dapat dijadikan sebagai rujukan bagaimana strategi pembelajaran Al-Quran dalam meningkatkan hafalan Al-Quran.

c. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya ke dalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

E. Penegasan Istilah

Agar sejak awal para pembaca dapat secara jelas memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang terkandung dalam judul “Strategi Pembelajaran Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an (Multi Situs di Pesantren Ilmu Al-Qur’an As-Safiinah Botoran dan Pesantren Rumah Tahfidz Mangunsari)”, sehingga diantara pembaca tidak ada yang memberikan makna yang berbeda pada judul ini. Untuk itu peneliti perlu memaparkan penegasan istilah baik secara konseptual maupun secara operasional sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Strategi Pembelajaran Al-Quran

Strategi pembelajaran Al-Qur'an menurut Zarkasyi adalah sebagai berikut:⁹

- 1) Sistem sorogan atau individu (privat). Dalam prakteknya santri atau siswa bergiliran satu persatu menurut kemampuan membacannya, (mungkin satu, dua, atau tiga bahkan empat halaman).
- 2) Klasikal individu. Dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai prestasinya.
- 3) Klasikal baca simak. Dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal), kemudian para santri atau siswa pada pelajaran ini di tes satu persatu dan disimak oleh semua santri.

b. Hafal Al-Quran

Menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam ingatan.¹⁰ Al-Qur'an adalah kalam Allah Ta'ala yang mempunyai kekuatan mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul (yakni) Muhammad SAW. Melalui perantara Jibril 'Alaihis Salam. Yang tertulis pada mushaf, yang sampai kepada kita secara mutawatir,

⁹ Zarkasyi, *Merintis Pendidikan TKA*, (Semarang, 1987), 13-14.

¹⁰ Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap...*, 342

membacanya merupakan ibadah, yang diawali surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.¹¹ Hafal Al-Qur'an adalah orang yang berusaha dengan cermat memasukkan atau mengingat isi al-Qur'an secara teliti ke dalam hatinya untuk selalu diingat dan dijaga secara terus-menerus sehingga apa yang telah dihafalkan dari al-Qur'an benar-benar bisa meresap kuat ke dalam jiwa, akal dan jasadnya.¹²

2. Secara Operasional

Penegasan secara operasional dari judul “Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Pesantren Ilmu Al-Qur'an As-Safinah Botoran dan Pesantren Rumah Tahfidz Mangunsari” adalah strategi pembelajaran Al-Quran, implementasi pembelajaran Al-Quran dan evaluasi pembelajaran Al-Quran yang diterapkan oleh kedua lembaga tersebut untuk meningkatkan hafalan santri.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat melakukan pembahasan dengan sistematis, maka peneliti menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bagian awal berisi sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambing dan singkatan, daftar lampiran, daftar transliterasi, abstrak, dan daftar isi.

¹¹ Sya'ban Muhammad Ismail, *Mengenal Qira'at Al-Qur'an*, (Semarang: Toha Putra, 1993), 15

¹²Abdul Azis Abdul Rauf, Lc, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Daiyah*, (Bandung : As-Saamil Press Grafika, 2000), 12.

Bagian inti dari penelitian ini terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari: a. Konteks penelitian; b. Fokus penelitian dan pertanyaan penelitian; c. Tujuan penelitian; d. Kegunaan penelitian; e. Penegasan istilah; f. Sistematisasi pembahasan.

BAB II Kajian Teori, terdiri dari: a. Deskripsi teori dan konsep; b. Penelitian terdahulu; c. Paradigma penelitian.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari: a. Rancangan penelitian; b. Kehadiran peneliti; c. Lokasi penelitian; d. Sumber data; e. Teknik pengumpulan data; f. Analisa data; g. Pengecekan keabsahan temuan; h. Tahap-tahap penelitian.

BAB IV Data dan Temuan Penelitian, terdiri dari: a. Deskripsi data; b. Temuan penelitian; c. Analisa data.

BAB V Pembahasan Hasil Penelitian

BAB VI Penutup, terdiri dari: a. Kesimpulan; b. Saran-saran yang relevan dengan permasalahan penelitian.

Bagian Akhir, terdiri dari: a. Daftar rujukan; b. Lampiran-lampiran; c. Surat pernyataan keaslian; d. Daftar riwayat hidup.

Demikian sistematika pembahasan dari tesis dengan judul “ Strategi Pembelajaran Al-Quran Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran (Studi Multi situs di Pesantren Ilmu Al-Quran As-Safinah Botoran dan Pesantren Rumah Tahfidz Mangunsari).